

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada paparan data dan analisis yang telah disajikan pada bab terdahulu, berikut merupakan sejumlah poin kesimpulan utama yang merepresentasikan temuan akhir dari studi ini:

1. Total pengaruh secara langsung dan tidak langsung penyaluran Kredit Hijau dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap risiko kredit yang diukur dari *Non-Performing Loan* adalah sebesar 25,52% pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Angka tersebut menggambarkan bahwa penyaluran Kredit Hijau dan *Capital Adequacy Ratio* memberikan kontribusi positif terhadap Risiko Kredit.
2. Total pengaruh secara langsung dan tidak langsung penyaluran Kredit Hijau dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dari *Return On Equity* adalah sebesar 31,63% pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Angka tersebut menggambarkan bahwa penyaluran Kredit Hijau dan *Capital Adequacy Ratio* memberikan kontribusi positif terhadap Kinerja Keuangan.
3. Total pengaruh Risiko Kredit yang diukur dari *Non-Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dari *Return On Equity* adalah sebesar 31,92% pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Angka tersebut menggambarkan bahwa Risiko Kredit memberikan kontribusi positif terhadap Kinerja Keuangan.

4. Total pengaruh Kredit Hijau dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dari *Return On Equity* melalui Risiko Kredit yang diukur dari *Non-Performing Loan* adalah sebesar 15,94% pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Angka tersebut menggambarkan bahwa penyaluran Kredit Hijau dan *Capital Adequacy Ratio* melalui Risiko Kredit memberikan kontribusi positif terhadap Kinerja Keuangan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi bank konvensional, pihak manajemen bank disarankan untuk terus meningkatkan alokasi penyaluran Kredit Hijau karena hasil penelitian membuktikan bahwa variabel ini memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, manajemen perlu melakukan pemantauan ketat terhadap rasio *Non-Performing Loan* melalui proses seleksi debitur yang lebih selektif dan penguatan sistem peringatan dini, mengingat risiko kredit terbukti berpengaruh signifikan dalam menekan profitabilitas bank. Optimalisasi pengelolaan modal melalui *Capital Adequacy Ratio* juga harus diperhatikan agar tetap berada pada level yang aman namun tetap efisien, sehingga modal yang ada dapat diserap secara maksimal untuk mendukung aset produktif yang menghasilkan laba tanpa meningkatkan risiko gagal bayar.

2. Bagi regulator diharapkan dapat memberikan dukungan lebih lanjut berupa insentif pajak atau kelonggaran kebijakan bagi bank yang memiliki porsi Kredit Hijau tinggi, sejalan dengan tren pembangunan berkelanjutan dan implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017. Mengingat hasil penelitian menunjukkan peran penting risiko kredit sebagai mediator, regulator juga perlu terus menyempurnakan standar pelaporan keuangan berkelanjutan agar bank dapat mengidentifikasi risiko spesifik pada sektor hijau dengan lebih akurat. Kebijakan ini akan memperkuat stabilitas sistem perbankan sekaligus mengakselerasi pencapaian target ekonomi hijau nasional.
3. Bagi investor dan calon investor investor disarankan untuk lebih cermat dalam memperhatikan laporan keberlanjutan bank, khususnya mengenai sejauh mana bank tersebut menyalurkan kredit ke sektor-sektor berwawasan lingkungan sebagai salah satu indikator prospek kinerja keuangan di masa depan. Selain hanya melihat angka keuntungan, investor juga perlu mengevaluasi tingkat kesehatan bank melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* dan *Non-Performing Loan* secara bersamaan untuk memastikan bahwa pertumbuhan profitabilitas yang dihasilkan didukung oleh permodalan yang kuat dan risiko kredit yang terkendali. Hal ini penting untuk meminimalisir risiko investasi jangka panjang di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global.
4. Bagi Sektor Usaha, Bagi para pelaku usaha atau perusahaan yang menjadi nasabah perbankan, disarankan untuk mulai mentransformasi model bisnis mereka dengan mengadopsi praktik-praktik yang ramah lingkungan dan

berkelanjutan. Hal ini menjadi penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan semakin fokus pada penyaluran Kredit Hijau untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Dengan memiliki profil bisnis yang memenuhi standar keberlanjutan, pelaku usaha akan mendapatkan kemudahan akses pembiayaan dari perbankan dan berpotensi memperoleh insentif berupa suku bunga yang lebih kompetitif. Selain itu, transparansi debitur dalam pengelolaan dampak lingkungan akan membantu bank dalam memitigasi risiko kredit, sehingga tercipta hubungan kemitraan jangka panjang yang saling menguntungkan dan minim risiko gagal bayar.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel tidak hanya pada bank konvensional, tetapi juga mencakup bank lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dampak keuangan hijau di Indonesia. Selain itu, peneliti mendatang disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang relevan memengaruhi *Return On Equity* namun belum tercakup dalam model penelitian ini. Penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang juga direkomendasikan untuk melihat konsistensi pengaruh jangka panjang dari implementasi kredit hijau terhadap stabilitas keuangan perbankan.